

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI BERMAIN PERAN BERBASIS MARKET
DAY USIA 4-5 TAHUN DI POS PAUD
KEMUNING 18 TAHUN 2026**

Linda Wati Ningsih, Drs. M. Fadil Djamali, M. Si, Muhammad Agus Sugiarto, M.Pd
PG PAUD FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember
berlianriskiana12309@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of social emotional abilities of children aged 4-5 years at POS PAUD Kemuning 18, which is caused by the teaching and learning methods used are still rudimentary in lecture techniques and the tools used are limited to books, so that the stimulation provided is not optimal. This study aims to support the social emotional development of children aged 4-5 years through the role play method based on market day as an active learning method. The approach used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and Mc Taggart, which was carried out in two cycles with the steps of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that in cycle 1, children's social emotional abilities had not developed optimally, with only 3 children achieving Still Developing (MB), and 4 students obtaining the classification of Developing According to Expectations (BSH) out of 7 children. After improvements were made to learning in cycle 2, there was an increase, where 2 children obtained the classification of Developing According to Expectations (BSH) and 4 students obtained Very Good Development (BSB) out of 7 children. With a success percentage of up to 85%. This improvement demonstrates that the use of market day-based role-playing as an engaging learning method can increase learning interest, activeness, and the ability of children who are not yet able to cooperate and develop self-confidence. Therefore, the learning activities implemented were successful in improving the social and emotional development of early childhood.

Keywords: Social and Emotional Skills, Role-Playing, Market Day

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di POS PAUD Kemuning 18, yang disebabkan cara belajar mengajar yang digunakan masih seadanya pada teknik berceramah serta alat yang digunakan terbatas pada buku, sehingga stimulasi yang diberikan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran berbasis market day sebagai metode pembelajaran aktif. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart, yang dilaksanakan pada dua siklus dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil studi memperlihatkan siklus 1, kemampuan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal, dengan hanya 3 anak mencapai Masih Berkembang (MB), dan 4 murid memperoleh klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 7 anak. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, terjadi peningkatan, dimana 2 anak memperoleh klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 murid memperoleh Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 7 anak. Dengan persentase keberhasilan hingga 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran berbasis market day sebagai metode pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta kemampuan anak yang belum dapat bekerja sama dan mempunyai rasa percaya diri. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata kunci: Kemampuan Sosial Emosional, Bermain Peran, Market Day

A. Pendahuluan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini dipahami sebagai proses pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan yang terencana untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak secara menyeluruh. Sehingga mereka mempunyai persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pemberian

rangsangan Lingkungan pendidikan yang kondusif dapat diwujudkan secara optimal melalui dukungan berbagai lembaga yang menyediakan layanan berkualitas dengan pendekatan berbasis bermain untuk anak pra sekolah. Lembaga-lembaga seperti Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK), berperan sebagai wadah pembelajaran awal yang membantu mempersiapkan anak sebelum memasuki pendidikan tingkat pertama. Periode ini

merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses perkembangan anak, karena pada masa tersebut berlangsung pertumbuhan yang signifikan mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara terpadu. (Harianja et al., 2023)

KEMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 menetapkan kriteria nasional PAUD. Dimana aspek perkembangan memiliki kriteria Capaian keterampilan anak mencakup berbagai aspek peningkatan yang memiliki keterkaitan, meliputi nilai keagamaan dan etika, aspek psikomotorik, intelektual anak, seni, serta aspek sosial-emosi. Berlandaskan American Academy of Pediatrics Perkembangan sosial emosional yaitu kecakapan siswa agar mempunyai pemahaman dalam mengatur dan meluapkan emosi dengan lengkap, baik perasaan yang menyenangkan atau tidak. Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Pada anak usia 4 hingga 5 tahun, keterampilan tersebut berperan sebagai landasan utama dalam proses perkembangan.

Keterampilan ini tidak hanya mendukung kemampuan anak dalam membangun interaksi sosial secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional serta menjadi dasar bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan berikutnya (Musthofiyyah et al., 2025). Bermain adalah kebutuhan pokok bagi anak. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak Bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak, sekaligus menjadi cara alami bagi mereka dalam menjalani dan memaknai pengalaman hidup (Maghfiroh, 2020). Nurhafizah menjelaskan melalui role playing dapat memahami bentuk perasaannya serta memahami kelebihan dan kekurangannya, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat memahami dirinya sendiri juga orang lain (Aida & Rini, 2015). Dalam bermain peran Anak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif sebagai bagian dari proses pembelajaran dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menerapkan metode bermain peran adalah pembelajaran berbasis market day. Selain berperan dalam mengembangkan berbagai aspek dalam diri anak, kegiatan bermain juga menjadi sarana yang bermakna dalam mendukung proses pertumbuhan dan pembelajaran mereka. Strategi ini juga dapat melestarikan budaya lokal melalui pengenalan tiruan kue tradisional seperti kue lapis, kue klepon, kue dadar dan lainnya. Bermain peran Pada umumnya, kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok atau setidaknya melibatkan dua orang sebagai bentuk interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Bermain peran dapat memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan berbagai potensi anak secara optimal dapat mengkondisikan anak dalam mengembangkan kemampuan pengendalian diri, menumbuhkan sikap empati terhadap teman, mematuhi aturan yang berlaku, serta menghargai keberadaan dan perasaan orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di Pos PAUD Kemuning 18 teridentifikasi adanya permasalahan

pada sosial emosional. Kondisi tersebut terlihat pada Kelas A usia 4–5 tahun dengan jumlah 7 anak dalam satu kelas, meliputi 3 laki-laki dan 4 perempuan. Secara keseluruhan, proporsi anak yang menunjukkan kondisi tersebut mencapai 86% dalam kelas tersebut. belum mengalami perkembangan yang memadai dalam aspek sosial emosional. Ini terlihat dari sikap enggan bekerja sama, berbagi dan menunggu giliran saat bermain. seperti yang peneliti lihat langsung dilapangan saat proses pembelajaran berlangsung

Rendahnya kemampuan social emosional anak adalah dikarenakan metode pembelajaran yang lebih focus pada bercerita dan ceramah sehingga kurang mendukung aspek perkembangan sosial emosional anak pembelajaran yang diberikan juga mengutamakan calistung yang merupakan tuntutan masyarakat yang menyekolahkan anaknya di POS PAUD Kemuning 18. Selain itu, kondisi kelas yang kurang mendukung serta kondisi pembelajaran yang belum menarik turut dipengaruhi oleh penggunaan metode yang kurang sesuai. Agar

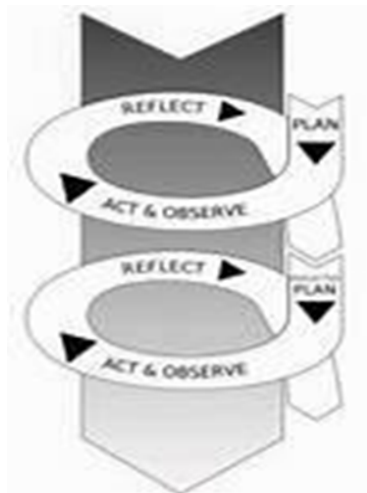
menangani permasalahan itu, pengamat melakukan upaya menghadirkan solusi dengan penerapan cara yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional anak, yaitu dengan cara bermain peran berbasis market day.

Kegiatan bermain peran berbasis market day memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang bermakna. Melalui aktivitas bermain peran pasar-pasaran, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga dapat mengoptimalkan potensi dirinya secara menyeluruh. Sehingga bisa menjadi strategi yang efektif untuk masalah yang ada di kelas A usia 4-5 tahun di POS PAUD KEMUNING 18. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI BERMAIN PERAN BERBASIS MARKET DAY USIA 4-5 TAHUN DI POS PAUD KEMUNING 18 TAHUN 2026”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di definisikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelasnya. Penelitian ini berfokus pada permasalahan aktual yang dihadapi guru berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan reflektif yang bertujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sedangkan model yang digunakan adalah model *Kemmis dan Mc Taggart's* yakni model yang terdiri dari planning (perencanaan), act dan observe (tindakan dan observasi), reflecting (refleksi). (Mulyatiningsih, n.d.). Berikut siklus PTK Model Kemmis dan Tanggar:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di POS PAUD Kemuning 18. Subjek penelitian berjumlah 7 anak, yang terdiri atas 4 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Desember hingga April. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari data observasi kemampuan anak yang dinilai menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian. Analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan hasil belajar dari setiap siklus. Observasi yang sudah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, dan bisa **dikatakan**

berhasil ketika diperoleh mencapai 75% jumlah peserta didik mencapai BSH (Fitri, 2019). Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis dilakukan menggunakan teknik kuantitatif. Pengolahan data penelitian diawali dengan perhitungan nilai pada masing-masing individu, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran hasil secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung dan menganalisis nilai individu adalah sebagai berikut:

Rumus menghitung hasil capaian pembelajaran individu

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan

NA: Nilai skor

SP: Skor Perolehan

SM: Skor maksimal

Setelah Setelah perhitungan capaian setiap individu dilakukan, tahap selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} == Nilai Rata – rata

$\sum X$ = Jumlah semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Setelah melakukan penghitungan nilai individu dan rata-rata, maka tahap selanjutnya menentukan ketuntasan klasikal, menghitung persentase Penentuan tingkat ketuntasan anak juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui penggunaan rumus sebagaiberikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= ketuntasan Belajar

X= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah total siswa

Mengacu pada indikator Proses anak dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi merujuk pada ketentuan menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak sebagai bagian

integral dari proses tumbuh kembangnya di kelompok A di POS PAUD Kemuning 18 meliputi :

1. Anak menunjukkan rasa percaya diri
2. Anak dapat memahami peraturan
3. Anak dapat menghargai orang lain

Observasi menggunakan observasi ceklis dengan kriteria penilaian

1. BB(1) : Belum Berkembang
2. MB(2) : Masih Berkembang
3. BSH(3) : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB(4) : Berkembang Sangat Baik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan hasil pada setiap tahap disajikan berikut.

PRA SIKLUS

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada tanggal 15 Desember 2026, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh

temuan bahwa pada tahap pra siklus diperoleh data bahwa peserta didik kelompok B anak pada usia 4 hingga 5 tahun di Pos paud Kemuning 18 masih rendah. Terdapat Sebanyak 1 anak dari 7 anak ada dalam kriteria Belum Berkembang (BB), 5 murid termasuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB), serta 1 murid lainnya sudah sampai pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku dan poster huruf sehingga stimulasi yang diberikan belum mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti mengambil tindakan kelas berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan diimplementasikan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, peneliti bersama pendidik harus menjalin kerjasama bersama pendidik dalam upaya membenahi proses belajar mengajar guna meningkatkan perkembangan sosial-emosi siswa dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan cara role playing berbasis market day. Data perolehan rekapitulasi capaian

belajar anak pada Prasiklus bisa diamati di Tabel 1

Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 April 2026. Siklus I pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terhadap proses yang berlangsung dan dokumentasi. Pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. dengan tema "Market Day dan Sub Tema "Kue Tradisional" dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB yang diselenggarakan melalui empat tahapan pelaksanaan yaitu:

1. Perencanaan
 - a. Lembar observasi penggunaan metode bermain peran berbasis market day
 - b. Alat dokumentasi yaitu kamera, RPPH, APE kue tradisional, meja alat dan bahan pendukung seperti uang mainan, kartu peran, besek dan lain lain..

2. Tindakan
sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta didik berbaris di depan kelas dengan rapi, senyum, sapa, salam kepada guru. Kemudian dilanjutkan berdoa bersama, salah satu anak

memimpin doa di depan kelas. Pada kegiatan inti dilakukan selama 30 menit dengan langkah guru membagikan barang tiruan kepada setiap anak, memberi contoh cara menata lapak, mendampingi serta memberikan penguatan verbal seperti “ wah lapaknya rapi sekali” sementara itu langkah anak adalah menyusun barang dimeja.guru menunjukkan kartu peran yang berisi gambar penjual dan pembeli, mencontohkan dialog sederhana seperti “ selamat pagi, mau beli apa , serta mencontohkan cara memberi uang, menerima barang dan mengucapkan terimakasih. lalu guru memberikan uang mainan dan mengatur posisi antara penjual dibelakang lapak dan pembeli mengantre. Selanjutnya guru memberi aba aba mulai, mendampingi anak satu persatu mengamati sikap anak seperti kejujuran , keberanian , dan kesabaran

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan strategi yang telah dirancang yaitu metode bermain peran berbasis market day dengan mengisi

instrumen penggunaan metode bermain peran berbasis market day. Data hasil penerapan kegiatan market day siklus I tatap muka kesatu memperoleh nilai 54. diklasifikasikan telah berjalan dengan baik, sehingga bisa dikatakan rata-rata penerapannya menunjukkan hasil yang mencapai jumlah 57% bisa dibilang telah tercapai dengan baik, namun belum memperoleh indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 75%. Oleh karena itu, untuk mencapai target capaian tersebut, diperlukan optimalisasi dalam pelaksanaan kegiatan penggunaan penggunaan metode bermain peran berbasis market day harus terlaksana dengan baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan penyempurnaan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh dapat meningkat. Pada siklus II peneliti merencanakan beberapa perbaikan tindakan pada siklus II agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Perbaikan dilakukan dengan tetap menggunakan metode bermain peran berbasis Market Day indikator pembelajaran serta topik yang sama

yaitu tentang kue tradisional. Namun dengan perubahan pada strategi pembelajaran. Pada siklus dua, ada tambahan peran untuk mengatur jalannya kegiatan yaitu peran sebagai satpam mini untuk melatih anak merera tanggung jawab, mengembangkan disiplin, melath rasa percaya diri. Melalui kegiatan tersebut, anak tetap aktif serta belajar mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan komunikasi. Dengan strategi ini diharapkan keterlibatan anak menjadi lebih merata dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan. Melalui perbaikan strategi tersebut diharapkan keterlibatan murid menjadi lebih merata, suasana pembelajaran lebih menyenangkan, serta perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat secara optimal. Rekapitulasi data hasil belajar anak pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 April 2026. Pelaksanaan Pada siklus ini diharapkan berbagai kekurangan yang muncul pada siklus I dapat

diperbaiki sehingga target pencapaian yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Di bawah ini merupakan deskripsi siklus I:

1. Perencanaan

Guru tetap menggunakan metode bermain peran berbasis market day dan menyusun kembali rencana pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Peneliti juga menyiapkan media dan alat pembelajaran yang diperlukan serta bahan pendukung lainnya. Lembar observasi disusun ulang untuk memantau perkembangan murid di siklus II. Peneliti juga merencanakan penambahan peran satpam mini disiklus ini agar suasana pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan perencanaan ini,

2. Tindakan

sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta didik berbaris di depan kelas dengan rapi, senyum, sapa , salam kepada guru. Kemudian dilanjutkan berdoa bersama, satu siswa memimpin doa. Guru mengawali kegiatan

dengan memberikan salam serta menanyakan kondisi peserta didik sebagai bentuk perhatian dan upaya membangun kedekatan emosional. Selanjutnya guru melaksanakan apresepasi dengan topik pasar damai. Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui kegiatan bermain peran berbasis market day. Setiap anak secara bergantian berperan sebagai penjual, pembeli dan satpam mini. Kegiatan ini diarahkan supaya mensupport pengembangan kemampuan emosional dan sosial siswa secara optimal seperti kerja sama, komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan mengelola emosi. Guru memberikan arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, seperti membimbing anak untuk berinteraksi dengan sopan, menunggu giliran, serta menyelesaikan masalah sederhana yang muncul saat bermain.

3. Observasi

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa metode bermain peran berbasis market day pelaksanaan oleh guru berlangsung lebih optimal dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Berikut disajikan

informasi hasil pengamatan terkait penerapannya metode bermain peran berbasis market day. Data hasil pelaksanaan kegiatan bermain peran berbasis market day Pada siklus II, pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang sangat baik, yang ditandai dengan peningkatan skor menjadi 65 dengan persentase mencapai 86%. Capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, pada akhirnya studi diselesaikan di siklus II

4. Refleksi

Di siklus II, seluruh indikator yang tidak tercapai di siklus I telah dilakukan dengan sangat baik, yakni dengan penambahan satpam mini dapat mengembangkan disiplin, anak mau mengantri, melatih kepercayaan diri dengan penambahan peran satpam mini dapat membuat suasana kelas tetap kondusif. Sementara itu, indikator sosial-emosional anak pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan seluruh indikator mencapai kriteria sebesar 86%. Berdasarkan tindakan dan hasil observasi yang telah dilakukan di siklus II, didapatkan catatan secara

kuantitatif dengan lembar observasi. Adapun data rekapitulasi hasil belajar anak di siklus II bisa diamatit di Tabel 3

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus

Nama	Jumlah Skor	Persentase	kategori
Alm	3	25%	BB
Ann	9	75%	BSH
Alf	5	42%	MB
Ime	5	42%	MB
Faq	5	42%	MB
Ilh	5	42%	MB
Isb	5	42%	MB

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Nama	Jumlah Skor	Persentase	kategori
Alm	5	42%	MB
Ann	9	75%	BSH
Alf	9	75%	BSH
Ime	9	75%	BSH
Faq	9	75%	BSH
Ilh	6	50%	MB
Isb	6	50%	MB

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Nama	Jumlah Skor	Persentase	kategori
Alm	5	42%	MB
Ann	11	91%	BSB
Alf	11	91%	BSB
Ime	10	83%	BSB
Faq	10	83%	BSB
Ilh	9	75%	BSH
Isb	9	75%	BSH

Perbandingan Capaian Pra Siklus- Siklus II

Untuk melihat peningkatan kemampuan sosial emosional anak

dilakukan perbandingan hasil belajar pada tahap pra siklus hingga siklus II. Data perbandingan tersebut bisa diamati dalam tabel 4 dibawah ini:

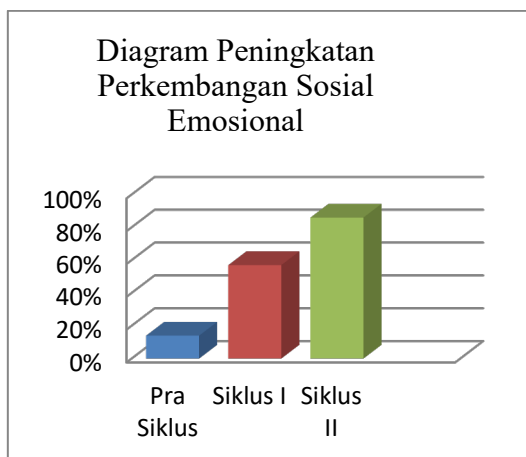
Tabel 4.Data Perbandingan Hasil Pra Siklus- Siklus II

Taha p Awal	B B	M B	BS H	BS B	Rata- rata ketuntasan
Pra Siklus	1	5	1	0	14%
Siklus I	0	3	4	0	57%
Siklus II	0	1	2	4	86%

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa kemampuan sosial emosi siswa mengalami peningkatan signifikan mulai Pra Siklus hinnga Siklus II. Pada Pra Siklus rata-rata persentase capaian sebesar 14% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 57% dan pada Siklus II meningkat menjadi 86% Peningkatan juga terlihat dari berkurangnya jumlah anak pada kategori Belum Berkembang dan Mulai berkembang, meningkatnya jumlah anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik . hal ini menunjukkan bahwa tindakan pemebelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara optimal.

Dibawah ini merupakan grafik peningkatan kategori Perkembangan hubungan sosial dan pengelolaan emosi di Pos PAUD Kemuning 18 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yang tersaji pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Perkembangan Sosial emosional anak usia 4-5tahun di POS PAUD Kemuning18



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Kemuning 18 melalui penggunaan metode bermain peran berbasis market day dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran berbasis market day mampu

meningkatkan kemampuan sosial emosional anak secara signifikan. ini terlihat mulai kenaikan rata-rata persentase capaian pengembangan sosial emosi siswa di tahap pra siklus sebesar 14%, naik di siklus I menjadi 57% serta di siklus II menjadi 86%

Peningkatan itu menunjukkan bahwa penggunaan dengan bermain peran berbasis market day sebagai pembelajaran yang menarik dan interaktif bisa meningkatkan kemauan belajar, keaktifan, dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan percaya diri secara bertahap sesuai indikator capaian yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan kegiatan

. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang dilakukan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berikut rekomendasi yang dapat diberikan sesuai pada hasil pengamatan ini:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti metode bermain peran berbasis

market daay untuk meningkatkan minat dan kemampuan sosial emosional anak

2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penyediaan fasilitas pemebelajaran yang memadai

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan metode atau media pembelajaran yang lain agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N., & Rini, R. A. P. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 2023–2026. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>

Fitri, N. D. (2019). *PADA ANAK USIA DINI*. 6, 101–108.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>

Maghfiroh, Y. (2020). Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>

Mulyatiningsih, endang. (n.d.). *Metode penelitian tindakan kelas*.

Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>